

Pembahasan
Kitâbul Îmân
dari *Shahîh Al-Bukhâry*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كِتَابُ الْإِيمَانِ

Kitab Iman

1 - باب الإِيمَانِ وَقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ « بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ ». وَهُوَ قَوْلٌ وَفِعْلٌ، وَزَيْدٌ وَيَنْقُصُ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى ﴿لِيَزِدَادُوا إِيْمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ﴾. ﴿وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾ ﴿وَزَيْدٌ اللَّهُ الَّذِي أَهْتَدَوْا هُدًى﴾ ﴿وَالَّذِينَ أَهْتَدُوا زَادَهُمْ هُدًى وَءَانَّهُمْ تَقْوَاهُمْ﴾ ﴿وَزَادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيْمَانًا﴾ وَقَوْلُهُ ﴿أَيْكُمْ زَادَتْهُ هُدًى إِيْمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَزَادْتُهُمْ إِيْمَانًا﴾. وَقَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ ﴿فَأَخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيْمَانًا﴾. وَقَوْلُهُ تَعَالَى ﴿وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيْمَانًا وَسَلِيمًا﴾. وَالْحُبُّ فِي اللَّهِ وَالْبُغْضُ فِي اللَّهِ مِنَ الْإِيْمَانِ. وَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عَبْدِ بْنِ عَبْدِ بْنِ لِيْلِيْمَانٍ فَرَائِضَ وَشَرَائِعَ وَحُدُودًا وَسُنَنًا، فَمَنْ اسْتَكْمَلَهَا اسْتَكْمَلَ الْإِيْمَانِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَكْمِلْهَا لَمْ يَسْتَكْمِلِ الْإِيْمَانِ، فَإِنْ أَعِشَ فَسَابِقُهَا لَكُمْ حَتَّى تَعْمَلُوا بِهَا، وَإِنْ أَمُتَ فَمَا أَنَا عَلَى صُحْبَتِكُمْ بِحَرِيصٍ. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ ﴿وَلَكِنْ لِيُطْمِئِنَّ قَلْبِي﴾. وَقَالَ مُعَاذٌ أَجْلِسْ بِنَا نُؤْمِنُ سَاعَةً. وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ الْيَقِيْنُ الْإِيْمَانُ كُلُّهُ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ حَقِيْقَةَ التَّقْوَى حَتَّى يَدَعَ مَا حَاكَ فِي الصَّدْرِ. وَقَالَ مُجَاهِدٌ ﴿شَرَعَ لَكُمْ﴾ أَوْ صَيَّنَاكَ يَا مُحَمَّدُ وَإِيَّاهُ دِينًا وَاحِدًا. وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ﴿شَرَعَةً وَمِنْهَا جَا﴾ سَبِيْلًا وَسُنَّةً.

Bab Iman

Sabda Nabi ﷺ, "Islam dibangun di atas lima pondasi."

(Iman) adalah ucapan dan perbuatan, yang bertambah dan berkurang.

Allah Ta'âlâ berfirman, "Supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada)." [Al-Fath: 4]

"Dan Kami menambah pula petunjuk untuk mereka." [Al-Kahf: 13]

"Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk." [Maryam: 76]

"Dan orang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan membalas ketakwaannya." [Muhammad: 17]

"Dan supaya orang yang beriman bertambah keimanannya." [Al-Muddatstsir: 31]

Firman (Allah), "(Orang-orang munafik) ada yang berkata, 'Siapakah di antara kalian yang bertambah imannya dengan sebab (turunnya) surah ini?' Adapun orang-orang yang beriman, surah ini menambah keimanannya" [At-Taubah: 124]

dan Firman (Allah) Yang Maha Agung Penyebutan-Nya, "... 'Oleh karena itu takutlah terhadap mereka', maka perkataan itu menambah keimanan mereka." [Âli 'Imrân: 173]

serta Firman (Allah) Ta'âlâ, "Dan yang demikian itu tidaklah menambah (sesuatu) kepada mereka, kecuali keimanan dan ketundukan." [Al-Ahzâb: 22]

Cinta karena Allah dan benci karena Allah adalah keimanan.

Umar bin Abdul Aziz menulis kepada 'Ady bin 'Ady, "Sesungguhnya iman memiliki kewajiban-kewajiban, syariat-syariat, batasan-batasan, dan sunnah-sunnah. Siapa saja yang menyempurnakan (hal-hal) tersebut, dia telah menyempurnakan keimanan. Namun, siapa saja yang tidak menyempurnakan (hal-hal) itu, dia tidaklah menyempurnakan keimanan. Jika masih hidup, aku akan menjelaskan (hal-hal tersebut) kepada kalian agar kalian beramal dengan (hal-hal) itu. Jika meninggal, aku bukanlah orang yang bersemangat mengawani kalian."

Ibrahim (عليه السلام) berkata, "Tetapi agar hatiku tetap tenang (dengan keimananku)." [Al-Baqarah: 260]

Mu'âz bin Jabal berkata, "Duduklah bersama kami. Kita beriman sesaat."

Ibnu Mas'ûd berkata, "Keyakinan adalah iman seluruhnya."

Ibnu Umar berkata, "Tidaklah seorang hamba mencapai hakikat takwa hingga dia meninggalkan segala sesuatu yang berseteru dalam hatinya."

Mujâhid berkata (tentang ayat), "Dia telah mensyariatkan (agama) bagi kalian." [Asy-Syûrâ: 13], "(Yaitu bahwa) kami telah mewasiatkan agama yang satu kepadamu –wahai Muhammad- dan kepadanya."

Ibnu 'Abbâs berkata (tentang ayat), "(Kami memberikan) aturan dan jalan yang terang." [Al-Mâ'idah: 48], "(Yaitu) jalan dan sunnah."

2 - باب دُعَاؤِكُمْ إِيمَانَكُمْ لِقَوْلِهِ ﷺ: {قُلْ مَا يَعْجَبُ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ} وَمَعْنَى الدُّعَاءِ فِي اللُّغَةِ الْإِيمَانُ

2. Bab Doa (Permintaan, Ibadah) Kalian adalah Iman Kalian Berdasarkan Firman (Allah) ﷻ, "Katakanlah (kepada orang-orang musyrik), 'Rabb-ku tidaklah mengindahkan kalian, kecuali kalau ada doa dari kalian.'" [Al-Furqân: 77]

Makna doa secara bahasa adalah *keimanan*.

8 - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « بِنَبِيِّ الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ ».

Abdullah bin Musa menceritakan kepada kami, beliau berkata: Hanzhalah bin Abi Sufyân mengabarkan kepada kami, dari 'Ikrimah bin Khâlid, dari Ibnu Umar - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا -, beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

"Islam dibangun diatas lima (pondasi): persaksian bahwa tidak ada ilah yang haq, kecuali Allah, dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, serta puasa Ramadhan."

3 - باب أُمُورِ الْإِيمَانِ. وَقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى ﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾. وَقَوْلِهِ ﴿قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ﴾ الْآيَةَ.

3. Bab Perkara-perkara Iman

Firman Allah Ta'âlâ, "Bukanlah menghadapkan wajah kalian ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, melainkan sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, memberikan harta yang dia cintai kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, ibnus sabil 'musafir yang memerlukan pertolongan' dan orang-orang yang meminta-minta, (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila berjanji, serta orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan peperangan. Mereka itulah orang-orang yang (keimanannya) benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa." [Al-Baqarah: 177]

Juga firman-Nya, "Sesungguhnya, beruntunglah orang-orang yang beriman" [Al-Mu`minûn: 1] hingga akhir ayat.

9 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ ».

Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu 'Âmir Al-'Aqady menceritakan kepada kami, beliau berkata: Sulaiman bin Bilâl menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Dînâr, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Iman memiliki lebih dari enam puluh cabang (enam pulu tiga hingga enam puluh sembilan cabang), sedang rasa malu adalah bagian dari iman."

4 - باب الْمُسْلِمِ مِنَ سَلِمِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

4. Bab Seorang Muslim adalah Orang yang Kaum Muslimin Selamat terhadap (Gangguan) Lisan dan Tangannya

10 - حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « الْمُسْلِمُ مِنَ سَلِمِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ ». قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ دَاوُدَ عَنْ عَامِرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

Adam bin Abi Iyâs menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abis Safar dan Ismail, dari Asy-Sya'by, dari Abdullah bin 'Amr رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Seorang muslim adalah orang yang kaum muslimin selamat terhadap (gangguan) lisan dan tangannya, sedang seorang Muhâjir adalah orang yang meninggalkan segala sesuatu yang Allah larang."

Abu Abdullah berkata: Abu Mu'âwiyah berkata: Dawud menceritakan kepada kami, dari 'Âmir, beliau berkata: Saya mendengar Abdullah (berkata), dari Nabi ﷺ.

Abdul A'lâ berkata, dari Dawud, dari 'Âmir, dari Abdullah, dari Nabi ﷺ.

5 - باب أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ

5. Bab Islam Apakah yang Paling Utama?

11 - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ الْفَرَسِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْإِسْلَامِ أَفْضَلُ قَالَ « مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ ».

Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al-Qurasyiy menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ayahku menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Burdah bin Abdillah bin Abi Burdah menceritakan kepada kami, dari Abu Burdah, dari Abu Musa رضي الله عنه, beliau berkata, "Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, Islam manakah yang paling utama?'"

Beliau menjawab, 'Orang yang kaum muslimin selamat terhadap (gangguan) lisan dan tangannya.'

6 - باب إِطْعَامِ الطَّعَامِ مِنَ الْإِسْلَامِ.

6. Bab Memberi Makan Merupakan (Bagian) dari Keislaman

12 - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ « تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ ».

'Amr bin Khâlid menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid, dari Abul Khair, dari Abdullah bin 'Amr - رضي الله عنه -, (beliau berkata), "Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Islam manakah yang paling baik?'"

Beliau menjawab, 'Engkau memberi makan serta mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal.'

7 - باب مِنَ الْإِيمَانِ أَنْ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

7. Bab Merupakan Keimanan, Seseorang Mencintai Saudaranya dengan Hal yang Dia Cintai untuk Dirinya

13 - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَعَنْ حُسَيْنِ الْمَعْلَمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ ».

Musaddad menceritakan kepada kami, beliau berkata, Yahya menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatâdah, dari Anas - رضي الله عنه -, dari Nabi ﷺ. Dan dari Husain Al-Mu'allim, beliau berkata: Qatâdah menceritakan kepada kami, dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Tidaklah seseorang dari kalian beriman hingga dia mencintai saudaranya dengan hal yang dia cintai untuk dirinya sendiri."

8 - باب حُبِّ الرَّسُولِ ﷺ مِنَ الْإِيمَانِ.

8. Bab Kecintaan kepada Rasul ﷺ Merupakan (Bagian) dari Keimanan

14 - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ ».

Abul Yamân menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami, beliau berkata: Abuz Zinâd menceritakan kepada kami, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -, (beliau berkata): Rasulullah ﷺ bersabda,

"Maka, demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga Aku lebih dia cintai daripada orang tuanya dan anaknya."

15 - حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ح وَحَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ « لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ».

Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibnu 'Ulayyah menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dari Nabi ﷺ (ha) Dan Adam menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatâdah, dari Anas, beliau berkata: Nabi ﷺ bersabda,

"Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga Saya lebih dia cintai daripada orang tuanya, anaknya, dan seluruh manusia."

9 - باب حَلَاوَةِ الْإِيمَانِ.

8. Bab Kemanisan Iman

16 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَفَ فِي النَّارِ ».

Muhammad bin Al-Mutsannâ menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abdul Wahhâb Ats-Tsaqafy menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ayyub menceritakan kepada kami, dari Abu Qilâbah, dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Tiga perkara yang, apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: (1) Menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai daripada selain keduanya, (2) jika mencintai seseorang, dia tidak mencintai (orang) tersebut, kecuali karena Allah, (3) dan dia benci kembali kepada kekufuran sebagaimana dia benci bila dilempar ke dalam neraka."

10 - باب علامة الإيمان حُبُّ الأنصارِ.

10. Bab Tanda Keimanan adalah Mencintai Kaum Al-Anshâr

17 - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ، وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ ».

Abul Walîd menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abdullah bin Abdillâh bin Jabr mengabarkan kepadaku, beliau berkata: Saya mendengar Anas (berkata), dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Tanda keimanan adalah mencintai (kaum) Anshar dan tanda kemunafikan adalah membenci (kaum) Anshar."

باب - 11

11. Bab

18 - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ عَائِدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ - وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا، وَهُوَ أَحَدُ النَّبِيِّ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ وَحَوْلَهُ عَصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ « بَايَعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلَا تَسْرِقُوا، وَلَا تَزْنُوا، وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ، وَلَا تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلَا تَعْصُوا فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِي الدُّنْيَا فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللَّهُ، فَهُوَ إِلَى اللَّهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ، وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ ». فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذَلِكَ.

Abul Yamân menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhry, beliau berkata: Abu Idris 'Â'idzullâh bin Abdillâh mengabarkan kepadaku, (beliau berkata): 'Ubâdah bin Ash-Shâmit - , sahabat yang ikut perang Badar dan juga salah seorang yang ikut bersumpah pada malam Aqobah, (berkata), "Rasulullah ﷺ bersabda ketika berada di tengah-tengah sebagian sahabat,

'Berbai'atlah kalian kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak kalian, tidak membuat kebohongan yang kalian ada-adakan antara tangan dan kaki kalian, serta tidak bermaksiat dalam perkara ma'ruf. Siapa saja di antara kalian yang memenuhi (hal-hal) tersebut, pahalanya (terserah) kepada Allah. Sedangkan, siapa saja yang melanggar hal-hal tersebut, lalu Allah menghukumnya di dunia, (hukuman) itu adalah kaffarah baginya, sedang siapa saja yang melanggar hal-hal tersebut, kemudian Allah menutupinya (tidak menghukumnya di dunia), urusannya kembali kepada Allah. Jika berkehendak, Dia akan memaafkannya, tetapi jika berkehendak, Dia menyiksanya.'

Oleh karena itu, kami membai'at beliau untuk perkara-perkara tersebut."

12. Bab Merupakan Agama, Lari dari Fitnah

19 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ عَنَّمْ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ، يَفْرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ».

Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, dari Mâlik, dari Abdurrahman bin Abdillah bin Abdirrahman bin Abi Sha'sha'ah, dari Ayahnya, dari Abu Sa'id Al-Khudry, beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

"Hampir saja terjadi (pada suatu zaman) harta seorang muslim yang paling baik adalah kambing yang dia gembalakan di puncak gunung dan tempat-tempat turunnya hujan. Dia pergi menghindari dengan membawa agamanya karena takut terkena fitnah."

13 - باب قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ «أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِاللَّهِ». وَأَنَّ الْمَعْرِفَةَ فِعْلُ الْقَلْبِ لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى ﴿وَلَكِنْ يُوَاحِدُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ



13. Bab Sabda Nabi ﷺ, "Akulah yang paling berilmu tentang Allah di antara kalian," sedang pengetahuan adalah perbuatan hati berdasarkan firman Allah Ta'âlâ, "... Tetapi Allah menghukum kalian disebabkan oleh (sumpah kalian) yang disengaja oleh hati kalian." [Al-Baqarah: 225]

20 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُهُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَمَرَهُمْ أَمْرَهُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ بِمَا يُطِيقُونَ قَالُوا إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ. فَيَغْضَبُ حَتَّى يُعْرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ يَقُولُ «إِنَّ اتَّقَاكُمْ وَأَعْلَمُكُمْ بِاللَّهِ أَنَا».

Muhammad bin Salâm menceritakan kepada kami, beliau berkata: 'Abdah mengabarkan kepada kami, dari Hisyâm, dari Ayahnya, dari Aisyah, beliau berkata, "Rasulullah ﷺ bila memerintahkan kepada para sahabat, beliau memerintahkan untuk melakukan amalan yang mampu mereka kerjakan, kemudian para sahabat berkata, 'Kami tidaklah seperti keadaan engkau, wahai Rasulullah, karena engkau sudah diampuni dosa-dosa yang lalu dan yang akan datang. Maka, beliau ﷺ menjadi marah yang dapat terlihat dari wajahnya, kemudian bersabda,

'Sesungguhnya, yang paling bertakwa dan paling berilmu tentang Allah di antara kalian adalah Aku.'"

14 - باب مَنْ كَرِهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ مِنَ الْإِيمَانِ.

14. Bab Siapa Saja yang Benci Kembali kepada Kekafiran sebagaimana Dia Benci Bila Dilemparkan ke dalam Api Neraka adalah Bagian dari Keimanan

21 - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَمَنْ أَحَبَّ عَبْدًا لَا يُحِبُّهُ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ ».

Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatâdah, dari Anas - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

“Tiga (perkara) yang, apabila ada pada diri seseorang, ia akan mendapatkan manisnya iman: (1) Allah dan Rasul-Nya lebih dia cintai daripada selain keduanya, (2) Siapa saja yang, bila mencintai seseorang, tidak mencintai orang itu, kecuali karena Allah, (3) dan siapa saja yang benci kembali kepada kekufuran sebagaimana dia benci bila dilempar ke dalam neraka.”

15 - باب تَفَاضُلِ أَهْلِ الْإِيمَانِ فِي الْأَعْمَالِ.

15. Bab Perbedaan Tingkatan Orang-Orang yang Beriman dalam Amalan

22 - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ. فَيَخْرُجُونَ مِنْهَا قَدِ اسْوَدُّوا فَيُلْقَوْنَ فِي يَمِّهِ الْحَيَاةِ - أَوْ الْحَيَاةِ، شَكَ مَالِكٌ - فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحَبَّةُ فِي جَانِبِ السَّيْلِ، أَلَمْ تَرَ أَنَّهَا تَخْرُجُ صَفْرَاءَ مُلْتَوِيَةً ». قَالَ وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو « الْحَيَاةِ ». وَقَالَ « خَرْدَلٍ مِنْ خَيْرٍ ».

Ismail menceritakan kepada kami, beliau berkata: Mâlik menceritakan kepadaku, dari 'Amr bin Yahya Al-Mâziny, dari Ayahnya, dari Abu Sa'îd Al-Khudry - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

“Ahli surga telah masuk ke dalam surga, sedang ahli neraka telah masuk ke dalam neraka, lalu Allah Ta'âlâ berfirman, 'Keluarkan, dari neraka, siapa saja yang di dalam hatinya terdapat keimanan sebesar biji sawi.' Mereka pun keluar dari neraka dalam kondisi yang telah menghitam gosong, kemudian dimasukkan ke dalam sungai hidup atau kehidupan. -Malik ragu-. Lalu, mereka tumbuh bersemi seperti tumbuhnya benih di tepi aliran sungai. Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana dia keluar dengan mekar berwarna kekuningan.”

Wuhaib Berkata: 'Amr menceritakan kepada kami, beliau berkata, “Kehidupan,” dan berkata, “Kebaikan seberat khardal.”

23 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ، وَعَلَيْهِمْ قُمْصٌ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدْيَ، وَمِنْهَا مَا دُونَ ذَلِكَ، وَعَرِضَ عَلَيَّ عَمْرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ بِيضٌ ». قَالُوا فَمَا أَوْلَتْ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ « الدِّينَ ».

Muhammad bin 'Ubaidillah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Shalih, dari Ibnu Syihâb, dari Abu 'Umâmah bin Sahl bin Hunaif, (beliau berkata) bahwa beliau mendengar Abu Sa'îd Al-Khudry berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ketika tidur, Saya bermimpi melihat orang-orang diperhadapkan kepadaku. Mereka mengenakan baju-baju yang, di antaranya, ada yang sampai kepada dada, tetapi ada pula yang kurang dari itu. Diperhadapkan pula kepadaku Umar bin Al-Khaththâb, dan dia mengenakan baju yang dia seret."*

Para sahabat bertanya, "Apa maksud hal demikian menurutmu, wahai Rasulullah?"

Beliau ﷺ menjawab, "Ad-Dîn 'agama'."

16 - باب الحياء من الإيمان.

16. Bab Rasa Malu adalah Bagian dari Keimanan

24 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ ».

Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, beliau berkata: Mâlik bin Anas mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Syihâb, dari Sâlim bin Abdillah, dari Ayahnya, (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ berjalan melewati seorang sahabat dari Al-Anshâr yang saat itu sedang memberi pengarahan kepada saudaranya tentang rasa malu. Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Tinggalkanlah dia karena sesungguhnya rasa malu adalah bagian dari keimanan."*

17 - باب ﴿ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ ﴾

17. Bab "Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan." [At-Taubah: 5]

25 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُسْنَدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو رَوْحٍ الْحَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاقِدِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابِهِمْ عَلَى اللَّهِ ».

Abdullah bin Muhammad Al-Musnady menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Rauh Al-Haramy bin 'Umârah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Wâqid bin Muhammad, beliau berkata: Saya mendengar Ayahku menceritakan, dari Ibnu Umar, (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang haq, kecuali Allah, dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, serta menunaikan zakat. Jika melakukan yang demikian, mereka telah*

memelihara darah dan harta mereka terhadapku, kecuali dengan haq Islam, sementara perhitungan mereka (terserah) kepada Allah.”

18 - باب مَنْ قَالَ إِنَّ الْإِيمَانَ هُوَ الْعَمَلُ . لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى ﴿ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴾ . وَقَالَ عِدَّةٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ فَوَرَّيْكَ لَنَسَخَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ . عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ عَنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَقَالَ ﴿ لِيُثَلِّ هَذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَمَلُونَ ﴾ .

18. Bab Orang yang Berkata bahwa Imam adalah Amalan Berdasarkan Firman Allah Ta'âlâ, “Dan itulah surga yang diwariskan kepada kalian disebabkan oleh amalan-amalan yang dahulu kalian kerjakan.” [Az-Zukhruf: 72]

Sejumlah ulama berkata tentang firman Allah Ta'âlâ, “Maka demi Rabb-mu, Kami pasti akan menanyai mereka semua tentang segala perbuatan yang telah mereka kerjakan dahulu.” [Al-Hijr: 92-93] “(Yaitu) tentang ucapan *Lâ Ilâha Illallah*.”

(Allah) berfirman pula, “Untuk kemenangan yang seperti ini, hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja.” [Ash-Shâffât: 61]

26 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ وَمُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ فَقَالَ « إِيْمَانٌ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ » . قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ « الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ » . قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ « حَجٌّ مَبْرُورٌ » .

Ahmad bin Yunus dan Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibnu Syihâb menceritakan kepada kami, dari Sa'îd bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah, (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang amalan yang paling afdhal maka Rasulullah ﷺ menjawab, “Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.” Beliau ditanya lagi, “Lalu (amalan) apa?” Beliau menjawab, “*Jihad fi sabilillah*.” Beliau ditanya lagi, “Lalu (amalan) apa?” Beliau menjawab, “*Haji mabrur*.”

19 - باب إِذَا لَمْ يَكُنِ الْإِسْلَامُ عَلَى الْحَقِيقَةِ وَكَانَ عَلَى الْإِسْتِسْلَامِ أَوْ الْخَوْفِ مِنَ الْقَتْلِ . لِقَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمِنَّا قُلْ لَمْ نُؤْمِسُوا وَلَكِنْ قَوْلُوا أَسْلَمْنَا ﴾ . فَإِذَا كَانَ عَلَى الْحَقِيقَةِ فَهُوَ عَلَى قَوْلِهِ جَلَّ ذِكْرُهُ ﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴾ ﴿ وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ﴾ .

19. Bab Apabila Keislaman Bukan Berdasarkan Hakikatnya, Melainkan Karena Menyerah atau Takut Terbunuh, Berdasarkan Firman (Allah) Ta'âlâ, “Orang-orang Arab Badui itu berkata, ‘Kami telah beriman.’ Katakanlah, ‘Kalian belum beriman, tetapi katakanlah, ‘kami berislam.’.” [Al-Hujurât: 14]

Apabila berada di atas hakikatnya, (Keislaman) tersebut berdasarkan firman (Allah) Yang Maha Tinggi Penyebutan-Nya, “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam*.”

[Âli 'Imrân: 19] *“Barangsiapa yang mencari agama yang bukan agama Islam, sekali-kali tidaklah (agama itu) diterima darinya.”* [Âli 'Imrân: 85]

27 - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَى رَهْطًا وَسَعْدًا جَالِسًا، فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَجُلًا هُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيَّ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. فَقَالَ « أَوْ مُسْلِمًا ». فَسَكَتُ قَلِيلًا، ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعَدْتُ لِمَقَالَتِي فَقُلْتُ مَا لَكَ عَنْ فُلَانٍ فَوَاللَّهِ إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا فَقَالَ « أَوْ مُسْلِمًا ». ثُمَّ عَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَعَدْتُ لِمَقَالَتِي وَعَادَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ « يَا سَعْدُ، إِنِّي لَأَعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرَهُ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْهُ، خَشِيَةَ أَنْ يَكُفَّهُ اللَّهُ فِي النَّارِ ». وَرَوَاهُ يُونُسُ وَصَالِحٌ وَمَعْمَرٌ وَابْنُ أُخِي الزُّهْرِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ.

Abul Yamân menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhry, beliau berkata: 'Âmir bin Sa'd bin Abi Waqqâsh mengabarkan kepadaku, dari Sa'd - (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ memberi (pemberian) kepada beberapa orang, dan saat itu Sa'd sedang duduk. Namun, beliau tidak memberi (pemberian tersebut) kepada seorang laki-laki, padahal orang tersebut yang paling berkesan bagiku di antara mereka yang ada. Saya pun bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau (meninggalkan) si Fulan? Sungguh Saya melihat dia sebagai seorang mukmin."

(Nabi ﷺ) membalas, *"Ataukah dia muslim?"*

Saya pun terdiam sejenak. Kemudian, Saya terdorong oleh pengetahuanku tentang (orang tersebut) maka Saya mengulangi ucapanku, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau (meninggalkan) si Fulan? Sungguh Saya melihat dia sebagai seorang mukmin."

(Nabi ﷺ) membalas, *"Ataukah dia muslim?"*

Lalu, saya terdorong oleh pengetahuanku tentang (orang tersebut) sehingga Saya mengulangi lagi pertanyaanku, dan Rasulullah ﷺ kembali mengulangi (ucapannya), kemudian bersabda,

"Wahai Sa'd, sesungguhnya Saya juga akan memberi kepada orang tersebut. Namun, memberi kepada orang lain aku lebih kusukai daripada memberi kepada dia karena Saya khawatir kalau Allah akan mencampakkannya ke dalam neraka."

Diriwayatkan pula oleh Yunus, Shalih, Ma'mar, dan keponakan Az-Zuhry dari Az-Zuhry.

20 - بابُ إِنْشَاءِ السَّلَامِ مِنَ الْإِسْلَامِ. وَقَالَ عَمَّا زُ ثَلَاثٌ مَنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ الْإِنْصَافُ مِنْ نَفْسِكَ، وَبَدَلُ السَّلَامِ لِلْعَالَمِ، وَالْإِنْصَافُ مِنَ الْإِفْتَارِ.

20. Bab Menebarkan Salam adalah Bagian dari Keislaman

'Ammâr berkata, "Ada tiga perkara yang, bila dikumpulkan oleh seseorang, sungguh dia telah mengumpulkan keimanan: Inshaf dari jiwamu, menebarkan salam kepada alam, dan berinfak tatkala fakir."

28 - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ « تَطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ ».

Qutaibah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abul Khair, dari Abdullah bin 'Amr, (beliau berkata) bahwa ada seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Islam manakah yang paling baik?"

Beliau menjawab, "Engkau memberi makan dan memberi salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal."

21 - باب كُفْرَانِ الْعَشِيرِ وَكُفْرٍ دُونَ كُفْرٍ. فِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

21. Bab Kafir terhadap Keluarga, dan Kekafiran yang Berada di Bawah (Derajat) Kekafiran (yang Mengeluarkan dari Keislaman)

Dalam (bab ini), terdapat (hadits) dari Abu Sa'id Al-Khudry, dari Nabi ﷺ.

29 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ « أُرِيْتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ ». قِيلَ أَيَكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ « يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ ».

Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, dari Mâlik, dari Zaid bin Aslam, dari 'Athâ' bin Yasâr, dari Ibnu 'Abbâs, beliau berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Neraka diperlihatkan kepadaku. Ternyata kebanyakan penghuninya adalah perempuan karena mereka sering mengafiri (mengingkari)."

Beliau ditanya, "Apakah mereka mengafiri Allah?"

Beliau bersabda, "Mereka mengafiri pemberian suami dan mengafiri kebaikan. Seandainya engkau berbuat baik kepada seseorang di antara mereka sepanjang masa, (tetapi) kemudian dia melihat satu saja kejelekan darimu, dia akan berkata, 'Aku belum pernah melihat kebaikan sedikit pun darimu.'"

22 - باب الْمُعَاصِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ وَلَا يُكْفَرُ صَاحِبُهَا بِإِذْتِكَارِهَا إِلَّا بِالشَّرْكِ لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ « إِنَّكَ أَمْرٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ ».

وَقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى ﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ﴾.

22. Bab Maksiat-Maksiat Merupakan Perkara Jahiliyah, Sedang Pelakunya Tidaklah Dikafirkan karena Bermaksiat, kecuali (Bila Bermaksiat) dalam Hal Kesyirikan, Berdasarkan Sabda Nabi ﷺ,

"Engkau adalah orang yang pada dirimu terdapat perkara jahiliyyah," dan Berdasarkan

Firman Allah Ta'âlâ, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, tetapi Dia mengampuni segala dosa yang bukan (syirik) bagi siapa saja yang Dia kehendaki." [An-Nisâ' :

48, 116]

30 - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاصِلِ الْأَحْدَبِ عَنِ الْمُعْرُورِ قَالَ لَقِيتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبْدَةِ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، وَعَلَى غُلَامِهِ حُلَّةٌ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ إِنِّي سَابَيْتُ رَجُلًا، فَعَيَّرْتُهُ بِأُمَّهُ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ « يَا أَبَا ذَرٍّ أَعَيَّرْتَهُ بِأُمَّهِ إِنَّكَ أَمْرٌ

فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ، إِخْوَانُكُمْ خَوْلُكُمْ، جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحْتَ يَدِهِ فَلْيُطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ، وَلْيَلْبَسْهُ مِمَّا يَلْبَسُ، وَلَا تُكَلِّفُوهُمْ مَا يَغْلِبُهُمْ، فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعِينُوهُمْ».

Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Wâshil Al-Ahdab, dari Al-Ma'rûr, beliau berkata, "Saya bertemu Abu Dzar di Rabadzah yang saat itu mengenakan *hullah* 'pakaian dua lapis', sedang budaknya juga memakai *hullah*. Saya pun bertanya kepadanya tentang hal itu maka beliau menjawab, 'Saya telah menghina seseorang dengan cara menghina ibunya maka Nabi ﷺ menegurku,

'Wahai Abu Dzar, apakah engkau menghina ibunya? Sesungguhnya engkau adalah orang yang pada dirimu (masih) terdapat (sifat) jahiliyah. Saudara-saudara kalian adalah pembantu-pembantu kalian. Allah telah menjadikan mereka berada di bawah tangan kalian. Oleh karena itu, siapa saja yang saudaranya berada di bawah tangannya (tanggungannya), jika dia makan, berilah makanan seperti yang dia makan, bila dia berpakaian, berilah seperti yang dia pakai. Janganlah kalian membebani mereka dengan sesuatu yang di luar batas kemampuan mereka. Jika kalian membebani mereka, bantulah mereka.'."

22 م - باب ﴿ وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ﴾ فَسَاءَ لَهُمُ الْمُؤْمِنِينَ .

22. Bab "Dan bila ada dua golongan dari orang-orang yang beriman berperang, hendaklah kalian mendamaikan keduanya." [Al-Hujurat: 9], (Allah) Menyebut Mereka Sebagai Orang-Orang yang Beriman

31 - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ وَيُونُسُ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ الْأَخْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ ذَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ آيْنَ تُرِيدُ قُلْتُ أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ. قَالَ ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ « إِذَا تَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمُقْتُولُ فِي النَّارِ ». فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ قَمَا بَالُ الْمُقْتُولِ قَالَ « إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ ».

Abdurrahman bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Hammâd bin Zaid menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Ayyub dan Yunus menceritakan kepada kami, dari Al-Hasan, dari Al-Ahnaf bin Qais, beliau berkata, "Aku datang untuk menolong orang ini, kemudian bertemu Abu Bakrah maka beliau bertanya, 'Engkau hendak kemana?'

Saya menjawab, 'Hendak menolong orang ini.'

Beliau membalas, 'Kembalilah karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jika dua orang muslim saling bertemu dengan menghunus pedang masing-masing, yang terbunuh dan membunuh masuk ke dalam neraka.'

Saya (Abu Bakrah) pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, ini bagi yang membunuh, tetapi bagaimana dengan yang terbunuh?'

Maka Rasulullah (ﷺ) menjawab, '(Demikian karena) yang terbunuh sebelumnya sangat ingin membunuh temannya.'."

23. Bab Kezhaliman di Bawah Kezhaliman (yang Mengeluarkan dari Keislaman)

32 - حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح. قَالَ وَحَدَّثَنِي بِشْرٌ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ ﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ﴾ قَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَيُّنَا لَمْ يَظْلَمْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ ﴿إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾.

Abul Walid menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami (ha). Beliau berkata: Bisyr juga menceritakan kepadaku, beliau berkata: Muhammad menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman, dari Ibrahim, dari 'Alqamah, dari Abdullah, beliau berkata,

"Ketika turun ayat, 'Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kezhaliman,' [Al-An'am: 82] para sahabat Rasulullah ﷺ bertanya, 'Siapakah di antara kami yang tidak berbuat zhalim?' Allah menurunkan (firman-Nya), 'Sesungguhnya kesyirikan adalah kezhaliman terbesar.' [Luqman: 13]."

24. Bab Tanda Kemunafikan

33 - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ أَبُو الرَّبِيعِ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَبُو سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ ».

Sulaiman Abur Rabi' menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, beliau berkata: Nafi' bin Malik bin Abi 'Amir Abu Suhail menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Tanda kemunafikan ada tiga: jika berbicara, dia berdusta, jika berjanji, dia mengingkari, serta jika diberi amanat, dia berkhianat."

34 - حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ « أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَاهَا إِذَا أُؤْتِيَ خَانَ وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا عَاهَدَ عَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ ». تَابَعَهُ شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ.

Qabishah bin 'Uqbah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin 'Amr, (beliau berkata): Nabi ﷺ bersabda,

"Empat hal yang, bila ada pada seseorang, dia adalah seorang munafik asli, dan siapa saja yang pada dirinya terdapat salah satu dari empat hal tersebut, pada dirinya terdapat sifat nifaq hingga dia meninggalkan (sifat) tersebut: Jika diberi amanah, dia berkhianat, jika berbicara, dia berdusta, jika berjanji, dia mengingkari, dan jika berseteru, dia curang."

Di-mutâba'ah pula oleh Syu'bah dari Al-A'masy.

25 - باب قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ مِنَ الْإِيمَانِ.

25. Bab Shalat Malam pada Malam Lailatul Qadr Merupakan Keimanan

35 - حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « مَنْ يَقُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ».

Abul Yamân menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami, beliau berkata: Abuz Zinâd menceritakan kepada kami, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa yang menegakkan qiyam lailatul qadar karena keimanan dan mengharap pahala, diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu."

26 - باب الْجِهَادِ مِنَ الْإِيمَانِ.

26. Bab Jihad adalah Keimanan

36 - حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ بْنُ عَمْرٍو بْنِ جَرِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « ائْتَدَبَ اللَّهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُجْرِيهِ إِلَّا إِيْمَانٌ بِي وَتَصَدِيقٌ بِرُسُلِي أَنْ أُرْجَعَهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرِ أَوْ غَنِيمَةٍ، أَوْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَكَوَلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي مَا فَعَدْتُ خَلْفَ سَرِيَّةٍ، وَلَوْ دِدْتُ أَنِّي أُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ أَحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ ثُمَّ أَحْيَا، ثُمَّ أُقْتَلُ ».

Haramiyy bin Hafsh menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abdul Wahid menceritakan kepada kami, beliau berkata: 'Umârah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Zur'ah bin 'Amr bin Jarîr menceritakan kepada kami, beliau berkata: Saya mendengar Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Allah menjamin siapa saja yang keluar (berperang) di jalan-Nya, yang tidak ada yang mendorongnya keluar, kecuali karena beriman kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, untuk mengembalikannya dengan memperoleh pahala atau ghanimah, atau memasukkannya ke dalam surga. Kalau seandainya tidak memberatkan umatku, tentu aku tidak akan duduk tinggal diam di belakang sariyyah 'pasukan khusus' dan tentu aku ingin sekali bila aku terbunuh di jalan Allah lalu dihidupkan lagi, kemudian terbunuh lagi, lalu dihidupkan kembali, kemudian terbunuh lagi."

27 - باب تَطَوُّعِ قِيَامِ رَمَضَانَ مِنَ الْإِيمَانِ.

27. Bab Pelaksanaan Sunnah Qiyam Ramadhan Tergolong ke dalam Keimanan

37 - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ مُهَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ».

Ismail menceritakan kepada kami, beliau berkata: Mâlik menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihâb, dari Humaid bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah, (beliau berkata): Rasulullah ﷺ bersabda,

“Barangsiapa yang menegakkan Ramadhan karena keimanan dan mengharap pahala, diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu.”

28 - باب صَوْمِ رَمَضَانَ احْتِسَابًا مِنَ الْإِيمَانِ.

28. Bab Puasa Ramadhan dengan Mengharap Pahala adalah Bagian dari Keimanan

38 - حَدَّثَنَا ابْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ».

Ibnu Salâm menceritakan kepada kami, beliau berkata: Muhammad bin Fudhail mengabarkan kepada kami, beliau berkata: Yahya bin Sa'îd menceritakan kepada kami, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

“Barangsiapa yang berpuasa karena keimanan dan mengharap pahala, diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu.”

29 - باب الدِّينِ يُسْرٌ. وَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ « أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ ».

29. Bab Agama adalah Mudah

Juga sabda Nabi ﷺ, *“Agama yang paling Allah cintai adalah Al-Hanifiyah yang pemurah.”*

39 - حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغِفَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْقُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ ».

Abdus Salâm bin Muthahhar menceritakan kepada kami, beliau berkata: Umar bin Ali menceritakan kepada kami, dari Ma'n bin Muhammad Al-Ghifârî, dari Sa'îd bin Abi Sa'îd Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

“Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama, kecuali bahwa dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Oleh karena itu, berlaku luruslah kalian, mendekatlah (kepada yang benar), berilah kabar gembira, serta minta tolonglah dengan al-ghadwah 'berangkat pada awal pagi', ar-rauhah 'berangkat setelah zhuhur' dan sesuatu dari ad-duljah 'berangkat pada waktu malam'.”

30 - باب الصَّلَاةِ مِنَ الْإِيمَانِ. وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾ يَعْنِي صَلَاتَكُمْ عِنْدَ النَّبِيِّ.

30. Bab Shalat Merupakan Keimanan

Firman Allah Ta'âlâ, "Dan Allah tidaklah akan menyia-nyikan keimanan kalian." [Al-Baqarah: 143] yakni shalat kalian di Ka'bah.

40 - حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ أَوَّلَ مَا قَدِمَ الْمَدِينَةَ نَزَلَ عَلَى أَجْدَادِهِ - أَوْ قَالَ أَحْوَالِهِ - مِنَ الْأَنْصَارِ، وَأَنَّهُ صَلَّى قَبْلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ يُعْجِبُهُ أَنْ تَكُونَ قِبْلَتُهُ قَبْلَ النَّبِيِّ، وَأَنَّهُ صَلَّى أَوَّلَ صَلَاةٍ صَلَّاهَا صَلَاةَ الْعَصْرِ، وَصَلَّى مَعَهُ قَوْمٌ، فَخَرَجَ رَجُلٌ مِّنْ صَلَّى مَعَهُ، فَمَرَّ عَلَى أَهْلِ مَسْجِدٍ، وَهُمْ رَاكِعُونَ فَقَالَ أَشْهَدُ بِاللَّهِ لَقَدْ صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ مَكَّةَ، فَدَارُوا كَمَا هُمْ قَبْلَ النَّبِيِّ، وَكَانَتْ الْيَهُودُ قَدْ أَعْجَبَهُمْ إِذْ كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَأَهْلُ الْكِتَابِ، فَلَمَّا وَلى وَجْهَهُ قِبْلَةَ النَّبِيِّ أَنْكَرُوا ذَلِكَ. قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ فِي حَدِيثِهِ هَذَا أَنَّهُ مَاتَ عَلَى الْقِبْلَةِ قَبْلَ أَنْ تُحَوَّلَ رِجَالٌ وَقْتَلُوا، فَلَمْ نَدْرِ مَا نَقُولُ فِيهِمْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ﴾.

'Amr bin Khâlid menceritakan kepada kami, beliau berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami, dari Al-Barâ` , (beliau berkata) bahwa, saat pertama kali datang ke Madinah, Nabi ﷺ singgah kepada kakek-kakeknya -atau dia berkata, paman-pamannya dari kaum Al-Anshâr-, dan saat itu (Rasulullah ﷺ) mengerjakan shalat dengan menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas bulan atau tujuh belas bulan, dan beliau sangat senang kalau shalat menghadap Baitullah (Ka'bah). Shalat yang beliau ﷺ lakukan pertama kali (menghadap Ka'bah) itu adalah shalat Ashar, sedang sekelompok kaum ikut mengerjakan shalat bersama beliau. Kemudian seseorang yang ikut mengerjakan shalat bersama (Nabi ﷺ) pergi melewati orang-orang di Masjid lain saat mereka sedang ruku'. Beliau pun berujar, "Saya bersaksi kepada Allah bahwa Saya ikut mengerjakan shalat bersama Rasulullah ﷺ menghadap ke Makkah," maka orang-orang yang sedang (ruku') tersebut berputar menghadap ke Baitullah, sedangkan orang-orang Yahudi menjadi heran sebab, sebelumnya, Nabi ﷺ mengerjakan shalat menghadap ke Baitul Maqdis, demikian pula Ahlul Kitab (menjadi heran). Ketika melihat Nabi ﷺ menghadapkan wajahnya ke Baitullah, mereka mengingkari hal ini.

Zuhair berkata: Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al-Barâ` , (beliau berkata) dalam haditsnya ini bahwa sekelompok orang telah meninggal dunia pada saat arah kiblat belum dialihkan, juga banyak orang-orang yang terbunuh. Kami tidak tahu yang harus kami katakan tentang mereka hingga akhirnya Allah Ta'âlâ menurunkan (firman-Nya), 'Dan Allah tidaklah akan menyia-nyikan keimanan kalian.' [Al-Baqarah: 143]."

31 - باب حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ.

31. Bab Keindahan Keislaman Seseorang

41 - قَالَ مَالِكٌ أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ « إِذَا أَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسَنَ إِسْلَامُهُ يُكَفِّرُ اللَّهُ عَنْهُ كُلَّ سَيِّئَةٍ كَانَ زَلَفَهَا، وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ الْقِصَاصُ، الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا إِلَّا أَنْ يَتَجَاوَرَ اللَّهُ عَنْهَا ».

Mâlik berkata: Zaid bin Aslam mengabarkan kepadaku bahwa 'Athâ` bin Yasâr mengabarkan kepada (Zaid) bahwa Abu Sa'îd Al-Khudry mengabarkan kepada ('Athâ`) bahwa (Abu Sa'îd) mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

“Apabila seorang hamba memeluk Islam kemudian memperbagus keislamannya, Allah akan menggugurkan semua kesalahan darinya yang telah dia lakukan, dan setelah itu adalah qishash. Kebaikan (dibalas) dengan sepuluh (kali kebaikan) yang semisalnya hingga tujuh ratus kali lipat, sedangkan kejelekan (dibalas) dengan (kejelekan) yang semisalnya, kecuali kalau Allah memaafkannya.”

42 - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ، فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ، وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا ».

Ishaq bin Manshûr menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Hammâm, dari Abu Hurairah, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

“Apabila salah seorang dari kalian memperbaiki keislamannya, dari setiap kebaikan, akan ditulis baginya sepuluh (kebaikan) yang serupa hingga tujuh ratus tingkatan, sedangkan setiap satu kejelekan yang dikerjakan akan ditulis satu kejelekan saja yang serupa dengan (kejelekan) tersebut.”

32 - باب أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ.

32. Bab Agama yang Paling Allah Cintai adalah yang Paling Kontinu

43 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ « مَنْ هَذِهِ ». قَالَتْ فُلَانَةٌ. تَذَكَّرُ مِنْ صَلَاتِهَا. قَالَ « مَهْ، عَلَيْكُمْ بِمَا تَطِيقُونَ، فَوَاللَّهِ لَا يَمَلُّ اللَّهُ حَتَّى تَمَلُّوا ». وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

Muhammad bin Al-Mutsannâ menceritakan kepada kami, beliau berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dari Hisyâm, beliau berkata: Ayahku mengabarkan kepadaku, dari Aisyah, (beliau berkata) bahwa Nabi ﷺ mendatanginya, sedang bersama ('Aisyah) ada seorang perempuan. (Nabi ﷺ) pun bertanya, *“Siapa ini?”* Aisyah menjawab, *“Si Fulanah,”* lalu diceritakan tentang shalat (si Fulanah) tersebut maka (Nabi ﷺ) bersabda,

“Hah, hendaknya kalian melakukan hal yang kalian sanggupi. Demi Allah, Allah tidak akan bosan hingga kalian sendiri yang menjadi bosan, sedang agama yang paling Dia cintai adalah yang senantiasa dikerjakan secara kontinu.”

33 - باب زيادة الإيمان ونقصانه. وقول الله تعالى (وَرَدْنَاَهُمْ هُدًى) (وَيَزِدَادَ الَّذِينَ آمَنُوا إِيمَانًا) وَقَالَ (الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ) فَإِذَا تَرَكَ شَيْئًا مِنَ الْكَمَالِ فَهُوَ نَاقِصٌ.

33. Bab Seputar Iman yang Bertambah dan Berkurang

Firman Allah, "Dan Kami menambah pula hidayah untuk mereka." [Al-Kahf: 13], "Dan supaya orang yang beriman keimanannya bertambah." [Al-Muddatsir: 31]

(Allah) juga berfirman, "Pada hari ini, telah kusempurnakan agama kalian untuk kalian," [Al-Mâ'idah: 3]

Apabila seseorang meninggalkan suatu hal dari kesempurnaan, berarti (kesempurnaan) dia telah berkurang.

44 - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ «يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ شَعِيرَةٌ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ بُرَّةٌ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ ذَرَّةٌ مِنْ خَيْرٍ». قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ «مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزُنْ ذَرَّةٌ مِنْ خَيْرٍ».

Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, beliau berkata: Hisyâm menceritakan kepada kami, beliau berkata: menceritakan kepada kami Qatâdah, dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Akan dikeluarkan dari neraka, siapa saja yang berikrar bahwa tiada ilah yang haq, kecuali Allah, dan dalam hatinya ada kebaikan sebesar jelay. Akan dikeluarkan pula dari neraka, siapa saja yang menyatakan bahwa tiada ilah yang haq, kecuali Allah, dan dalam hatinya ada kebaikan sebesar biji gandum. Juga akan dikeluarkan dari neraka, siapa saja yang menyatakan bahwa tiada ilah yang haq, kecuali Allah, dan dalam hatinya ada kebaikan sebesar biji dzarrah."

Abu Abdullah berkata: Abân berkata: Qatâdah menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Anas menceritakan kepada kami, dari Nabi ﷺ, (beliau bersabda), "Keimanan." (Maksudnya adalah bahwa kata keimanan di dalam hadits menggantikan kata) kebaikan.

45 - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ سَمِعَ جَعْفَرَ بْنَ عَوْنٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْعُمَيْسِ أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شَهَابٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ قَالَ لَهُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَأُ وَهِيَ لَوْ عَلَيْنَا مَعَشَرَ الْيَهُودِ نَزَلَتْ لَأَتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا. قَالَ أَيُّ آيَةٍ قَالَ ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾. قَالَ عُمَرُ قَدْ عَرَفْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ قَائِمٌ بِعَرَفَةَ يَوْمَ جُمُعَةٍ.

Al-Hasan bin Ash-Shabbâh menceritakan kepada kami, (beliau berkata) bahwa beliau mendengar Ja'far bin 'Aun (berkata): Abul 'Umâis menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Qais bin Muslim mengabarkan kepada kami, dari Thâriq bin Syihâb, dari Umar bin Al-Khatthhab, (beliau berkata) bahwa ada seorang laki-laki Yahudi berkata, "Wahai Amirul Mukminin, ada satu ayat di

dalam kitab kalian yang kalian baca yang, seandainya ayat itu diturunkan kepada kami, kaum Yahudi, tentulah kami menjadikan (hari penurunan ayat itu) sebagai hari raya (Id).”

Umar bin Al-Khaththâb pun bertanya, “Ayat apakah itu?”

(Orang Yahudi itu) berkata, “*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kalian agama kalian, dan telah Ku-cukupkan kepada kalian nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagi kalian. [Al-Mâ`idah: 3].*”

Maka Umar bin Al-Khaththâb menjawab, “Kami tahu hari tersebut dan tempat penurunan ayat tersebut kepada Nabi ﷺ, yaitu pada Jum’at ketika beliau ﷺ berada di ‘Arafah.”

34 - باب الزَّكَاةِ مِنَ الْإِسْلَامِ. وَقَوْلُهُ ﴿ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينٌ

الْقِيمَةُ

34. Bab Zakat Merupakan Keislaman

Firman (Allah), “*Padahal mereka tidaklah diperintah, kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan agama kepada-Nya sebagai orang-orang yang hanif, serta agar mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Demikian itulah agama yang lurus.*” [Al-Bayyinah: 5]

46 - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَمِّهِ أَبِي سُهَيْلِ بْنِ مَالِكِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ، ثَائِرُ الرَّأْسِ، يُسْمَعُ دَوِيَّ صَوْتِهِ، وَلَا يُفْقَهُ مَا يَقُولُ حَتَّى دَنَا، فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ ». فَقَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ « لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ ». قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « وَصِيَامُ رَمَضَانَ ». قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ قَالَ « لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ ». قَالَ وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الزَّكَاةَ. قَالَ هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا قَالَ « لَا، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ ». قَالَ فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلَا أَنْقُصُ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ « أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ ».

Ismail menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Mâlik bin Anas menceritakan kepadaku, dari Pamannya -Abu Suhail bin Mâlik-, dari Ayahnya, (beliau berkata) bahwa beliau mendengar Thalhab bin ‘Ubaidullah berkata,

“Telah datang kepada Rasulullah ﷺ, seorang penduduk Najd dalam keadaan kepalanya penuh debu dengan suaranya yang keras terdengar, tetapi maksud yang dia ucapkan tidak dapat dimengerti, hingga dia mendekat (kepada Nabi ﷺ). Ternyata dia bertanya tentang Islam maka Rasulullah ﷺ menjawab, ‘*Shalat lima kali dalam sehari semalam.*’

Orang itu bertanya, ‘Apakah ada lagi yang lain untukku?’

Nabi ﷺ menjawab, ‘*Tidak ada, kecuali yang thathawwu*’ ‘*tambahan terhadap kewajiban*’.’ Rasulullah ﷺ menambahkan, ‘*Dan puasa Ramadhan.*’

Orang itu bertanya (lagi), ‘Apakah ada lagi yang lain untukku?’

Rasulullah ﷺ menjawab, ‘*Tidak ada, kecuali yang thathawwu*’.’ Lalu Rasulullah ﷺ menyebut, ‘*Zakat.*’

Orang itu bertanya (kembali), ‘Apakah ada lagi yang lain untukku?’

Rasulullah ﷺ menjawab, ‘*Tidak ada, kecuali yang thathawwu*’.’”

Thalhah bin 'Ubaidullah berkata, "Lalu orang itu pergi sambil berkata, 'Demi Allah, Saya tidak akan menambah atau mengurangnya.' Rasulullah ﷺ pun bersabda, 'Dia akan beruntung jika jujur menepatinya.'"

35 - باب اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ مِنَ الْإِيمَانِ.

36. Bab Mengiringi Jenazah Merupakan Keimanan

47 - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ الْمَنْجُوفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا رَوْحٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحُسَيْنِ وَ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « مَنْ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهُ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا، وَيَفْرُغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ ». تَابَعَهُ عُثْمَانُ الْمُؤَدَّبُ قَالَ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

Ahmad bin Abdillah bin Ali Al-Manjufy menceritakan kepada kami, beliau berkata: Rauh menceritakan kepada kami, beliau berkata: 'Auf menceritakan kepada kami, dari Al-Hasan dan Muhammad, dari Abu Hurairah, (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda,

"Barangsiapa yang mengiringi jenazah muslim, karena keimanan dan mengharap balasan, serta selalu bersama jenazah tersebut sampai (jenazah) itu dishalati dan selesai dari penguburannya, dia pulang dengan membawa dua qirath, yang setiap qirath setara dengan gunung Uhud. Sedang, barangsiapa yang menshalati (jenazah) dan pulang sebelum (jenazah) itu dikuburkan, dia pulang membawa satu qirath."

Di-mutâba'ah oleh Utsman Al-Mu`adzdzin, beliau berkata: 'Auf menceritakan kepada kami, dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ yang seperti dengan (hadits) itu.

36 - باب خَوْفِ الْمُؤْمِنِ مِنْ أَنْ يَجْبَطَ عَمَلُهُ وَهُوَ لَا يَشْعُرُ. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ التَّيْمِيُّ مَا عَرَضْتُ قَوْلِي عَلَى عَمَلِي إِلَّا خَشِيتُ أَنْ أَكُونَ مُكَذَّبًا. وَقَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ أَدْرَكْتُ ثَلَاثِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ كُلُّهُمْ يَخَافُ النِّفَاقَ عَلَى نَفْسِهِ، مَا مِنْهُمْ أَحَدٌ يَقُولُ إِنَّهُ عَلَى إِيْمَانٍ جَبْرِيَلٍ وَمِيكَائِيلَ. ب وَيُذَكَّرُ عَنِ الْحَسَنِ مَا خَافَهُ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا أَمِنَهُ إِلَّا مُنَافِقٌ. وَمَا يُخَذَّرُ مِنَ الْإِصْرَارِ عَلَى النِّفَاقِ وَالْعِصْيَانِ مِنْ غَيْرِ تَوْبَةٍ لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى ﴿وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ﴾.

36. Bab Kekhawatiran Seorang Mukmin Akan Amalannya yang Terhapus Tanpa Dia Sadari Ibrahim At-Taimy berkata, "Tidaklah aku perhadapkan ucapanku terhadap amalanku, kecuali bahwa aku khawatir tergolong sebagai orang yang didustakan."

Ibnu Abi Mulaikah berkata, "Aku mendapati tiga puluh orang shahabat Nabi ﷺ. Mereka semua mengkhawatirkan kemunafikan terhadap dirinya, dan tidak seorang pun yang mengatakan bahwa dirinya berada di atas keimanan Jibril dan Mikail."

Disebutkan dari Al-Hasan bahwa (beliau berkata), "Tiada yang takut terhadap-Nya, kecuali seorang mukmin, dan tiada yang merasa aman dari-Nya, kecuali seorang munafik."

(Dan Bab) Khawatir Bila Terus Menerus Berada di Atas Kemunafikan dan Kemaksiatan Tanpa Taubat, Berdasarkan Firman Allah Ta'âlâ, "Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya, sedang mereka mengetahui." [Âli 'Imrân: 135]

48 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزْرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زَيْدٍ قَالَ سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجَةِ، فَقَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ « سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ ».

Muhammad bin 'Ar'arah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Zubaid, beliau berkata, "Saya bertanya kepada Abu Wâ'il tentang Murjihah maka beliau menjawab, 'Abdullah menceritakan kepadaku bahwa Nabi ﷺ bersabda, 'Mencerca seorang muslim adalah kefasikan, sedang memerangi (seorang muslim) adalah kekufuran.'."

49 - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ مُهَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ يُخْرِجُ بَلِيلَةَ الْقَدْرِ، فَتَلَاخَى رَجُلَانِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ « إِنِّي خَرَجْتُ لِأَخْبِرْكُمْ بِبَلِيلَةِ الْقَدْرِ، وَإِنَّهُ تَلَاخَى فُلَانٌ وَفُلَانٌ فَرَفَعَتْ وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ التَّوَسُّوهُمَا فِي السَّبْعِ وَالتَّسْعِ وَالْحَمْسِ ».

Qutaibah bin Sa'id Mengabarkan kepada kami, (beliau berkata): Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, beliau berkata: 'Ubâdah bin Ash-Shâmit mengabarkan kepadaku, (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ keluar untuk menjelaskan tentang Lailatul Qadar, lalu ada dua orang muslimin saling berdebat maka Nabi ﷺ bersabda, "Saya datang menjelaskan Lailatul Qadar kepada kalian, tetapi Fulan dan Fulan saling berdebat sehingga akhirnya (ketentuan lailatul qadar) diangkat, dan semoga (hal itu) menjadi lebih baik buat kalian maka carilah (lailatul qadar) itu pada hari ketujuh, kesembilan, dan kelima."

37 - باب سُؤَالِ جِبْرِيلَ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ وَعِلْمِ السَّاعَةِ. وَبَيَانَ النَّبِيِّ ﷺ لَهُ ثُمَّ قَالَ « جَاءَ جِبْرِيلُ

- عَلَيْهِ السَّلَامُ - يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ ». فَجَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ دِينًا، وَمَا بَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ لَوْفِدِ عَبْدِ الْقَيْسِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَقَوْلِهِ تَعَالَى ﴿ وَمَنْ

يَتَّبِعْ عِبْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ ﴾.

37. Bab Pertanyaan Jibril kepada Nabi ﷺ tentang Iman, Islam, dan Ihsan, serta Ilmu Tentang Hari Kiamat

Penjelasan Nabi ﷺ kepada (Jibril), kemudian beliau berkata, "Jibril ﷺ telah datang mengajarkan perkara agama kepada kalian." Beliau menjadikan seluruh hal tersebut sebagai agama.

Nabi ﷺ juga menjelaskan keimanan kepada rombongan Abdul Qais.

Firman (Allah) Ta'âlâ, "Barangsiapa yang mencari agama yang bukan agama Islam, sekali-kali (agama itu) tidaklah akan diterima darinya." [Âli 'Imrân: 85]

50 - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيْمَانُ قَالَ « الْإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ ». قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ « الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ». قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ». قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ « مَا الْمُسْتَوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَّةُ رَبَّهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمِ فِي الْبُنْيَانِ، فِي حَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ». ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ ﷺ ﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ﴾ الْآيَةَ. ثُمَّ أَذْبَرَ فَقَالَ « رُدُّوهُ ». فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا. فَقَالَ « هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ ». قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيْمَانِ.

Musaddad menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Abu Hayyân At-Taimy mengabarkan kepada kami, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, beliau bertutur,

"Pada suatu hari, Nabi ﷺ muncul kepada para sahabat, lalu Malaikat Jibril datang seraya bertanya, 'Apa iman itu?'

(Nabi ﷺ) menjawab, 'Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya, dan engkau beriman kepada hari berbangkit.'

(Jibril ؑ) bertanya kembali, 'Apa Islam itu?'

(Nabi ﷺ) menjawab, 'Islam adalah engkau menyembah Allah dan tidak berbuat syirik terhadap-Nya dengan sesuatu apapun, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan.'

(Jibril ؑ) bertanya lagi, 'Apa ihsan itu?'

(Nabi ﷺ) menjawab, 'Engkau menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya. Bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.'

(Jibril ؑ) bertanya kemudian, 'Kapan hari kiamat terjadi?'

(Nabi ﷺ) menjawab, 'Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu daripada yang bertanya. Namun, Saya akan menerangkan tanda-tandanya: jika seorang budak telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung. Ada lima perkara yang tiada seorang pun yang mengetahuinya, kecuali Allah.'

Kemudian Nabi ﷺ membaca, 'Sesungguhnya hanya di sisi Allah-lah ilmu tentang hari kiamat' [Luqman: 34] -hingga akhir ayat-.

Setelah itu (Jibril ؑ) pergi. Kemudian (Nabi ﷺ) berkata, 'Perhadapkan dia ke sini,' tetapi para sahabat tidak melihat sesuatupun maka beliau bersabda, 'Dia adalah Malaikat Jibril yang datang kepada manusia untuk mengajarkan agama mereka.'

Abu Abdullah berkata, "Semua (hal yang telah diterangkan) dijadikan sebagai perkara keimanan."

51 - حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَزَةَ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ شَهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ أَنَّ هِرْقَلَ قَالَ لَهُ سَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُونَ أَمْ يَنْقُصُونَ، فَرَعَمْتَ أَعْيُنَهُمْ يَزِيدُونَ، وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حَتَّى يَتِمَّ. وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَزِيدُ أَحَدٌ سَخَطَهُ لِدِينِهِ بَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ، فَرَعَمْتَ أَنْ لَا، وَكَذَلِكَ الْإِيمَانُ حِينَ تُخَالِطُ بِشَاشَتِهِ الْقُلُوبَ، لَا يَسْخَطُهُ أَحَدٌ.

Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Shalih, dari Ibnu Syihâb, dari Ubaidillah bin Abdillah, (beliau berkata) bahwa Abdullah bin 'Abbâs mengabarkan kepadanya, beliau berkata: Abu Sufyân mengabarkan kepadaku bahwa Hiraql berkata kepadanya,

"Saya bertanya kepadamu, 'Apakah jumlah mereka bertambah atau berkurang?' Maka engkau menjawab bahwa (jumlah) mereka bertambah, dan memang demikianlah keimanan yang akan terus berkembang hingga sempurna. Saya bertanya pula kepadamu, 'Apakah ada orang yang murtad karena marah terhadap agamanya?' Engkau pun menjawab tidak ada maka demikian pula keimanan yang, bila sudah tumbuh bersemi dalam hati, tidak akan ada yang marah kepadanya."

39 - باب فَضْلِ مَنْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ.

39. Bab Keutamaan Orang yang Menjaga Agamanya

52 - حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ « الْحَلَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُسَبِّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الْمُسَبِّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ. أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ ».

Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, (beliau berkata): Zakariyya menceritakan kepada kami, dari 'Amir, beliau berkata: Saya mendengar An-Nu'man bin Basyîr berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

"Yang halal sudah jelas, yang haram juga sudah jelas. Namun, di antara keduanya ada perkara syubhat yang banyak orang tidak ketahui. Oleh karena itu, siapa saja yang menjauhkan diri terhadap perkara syubhat, berarti dia telah memelihara agama dan kehormatannya. Namun, siapasaja yang sampai jatuh ke dalam perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir tanah terlarang yang dia dikhawatirkan akan jatuh ke dalam (tanah) tersebut. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, ketahui pulalah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah segala sesuatu yang Dia haramkan. Juga ketahuilah bahwa, pada jasad itu, terdapat segumpal darah yang, apabila (darah) itu baik, baik pulalah jasad tersebut. Namun, apabila (darah) itu rusak, rusak jugalah jasad tersebut. Ketahuilah, (darah) itu adalah hati."

40 - باب آدَاءِ الْخُمْسِ مِنَ الْإِيمَانِ.

40. Bab Penunaian Al-Khumus adalah Keimanan

53 - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ كُنْتُ أَفْعُدُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ، يُجْلِسُنِي عَلَى سَرِيرِهِ فَقَالَ أَقِمْ عِنْدِي حَتَّى أَجْعَلَ لَكَ سَهْمًا مِنْ مَالِي، فَأَقَمْتُ مَعَهُ شَهْرَيْنِ، ثُمَّ قَالَ إِنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ لَمَّا أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ قَالَ « مَنِ الْقَوْمُ أَوْ مِنَ الْوَفْدِ ». قَالُوا رَيْبَعَةٌ. قَالَ « مَرَحَبًا بِالْقَوْمِ - أَوْ بِالْوَفْدِ - غَيْرَ خَزَايَا وَلَا نَدَامَى ». فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَا نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيكَ إِلَّا فِي شَهْرِ الْحَرَامِ، وَبَيْنَنَا وَبَيْنَكَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ كُفَّارٍ مُضَّرٍّ، فَمُرْنَا بِأَمْرٍ فَصَلِّ، نُخْبِرْ بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا، وَنَدْخُلُ بِهِ الْجَنَّةَ. وَسَأَلُوهُ عَنِ الْأَشْرِيَةِ. فَأَمَرَهُمْ بِأَرْبَعٍ، وَمَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، أَمَرَهُمْ بِالْإِيمَانِ بِاللَّهِ وَحَدَهُ. قَالَ « أَتَدْرُونَ مَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَحَدَهُ ». قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ « شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصِيَامُ رَمَضَانَ، وَأَنْ تُعْطُوا مِنَ الْمَغْنَمِ الْخُمْسَ ». وَمَهَاهُمْ عَنْ أَرْبَعٍ عَنِ الْحَتَمِ وَالذَّبَابِ وَالنَّقِيرِ وَالْمُرْفَتِ. وَرُبَّمَا قَالَ الْمُقَيَّرُ. وَقَالَ « أَحْفَظُوهُنَّ وَأَخْبِرُوا بِهِنَّ مَنْ وَرَاءَكُمْ ».

Ali bin Al-Ja'd menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Abu Jamrah, beliau berkata,

"Saya pernah duduk bersama Ibnu 'Abbâs, saat beliau mempersilahkanku duduk di permadannya, lalu beliau berkata, 'Tinggalah bersamaku hingga Saya memberimu bagian dari hartaku.' Saya pun tinggal mendampingi beliau selama dua bulan, selanjutnya beliau bertutur, 'Ketika utusan Abdul Qais datang menemui Nabi ﷺ, beliau bertanya kepada mereka, 'Kaum mana ini atau utusan siapa ini?'

Mereka menjawab, 'Rabi'ah!'

Beliau ﷺ bersabda, 'Selamat datang wahai para utusan dengan tanpa kehinaan dan tanpa menyesal.'

Para utusan itu berkata, 'Wahai Rasulullah, kami tidak dapat mendatangiimu, kecuali di bulan suci, karena antara kami dan engkau ada suku Mudhar yang kafir. Oleh karena itu, ajarkanlah kami satu perkara pemutus yang dapat kami ajarkan kepada orang-orang di belakang kami dan dapat memasukkan kami ke dalam surga.'

Kemudian mereka bertanya kepada beliau tentang minuman maka beliau memerintahkan mereka dengan empat hal dan melarang mereka terhadap empat hal. Beliau memerintahkan mereka untuk beriman kepada Allah semata.

Kemudian beliau bertanya, 'Tahukah kalian apa arti beriman kepada Allah satu-satunya?'

Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

Beliau menjelaskan, 'Persaksian bahwa tiada ilah yang haq, kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengeluarkan al-khumus (seperlima) dari harta rampasan perang.'

Beliau melarang mereka terhadap empat perkara, (yaitu janganlah mereka meminum sesuatu dari) *al-hantam*, *ad-dubbâ`*, *an-naqîr*, dan *al-muzaffat*, atau beliau menyebut *al-muqayyar*.

Beliau bersabda, 'Jagalah semua perkara itu dan beritahukanlah kepada orang-orang di belakang kalian.'."

41 - باب ما جاء أن الأعمال بالنية والحسبة ولكل امرئ ما نوى. فدخل فيه الإيمان والوضوء والصلاة والزكاة والحج

والصوم والأحكام. وقال الله تعالى ﴿ قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۗ عَلَىٰ نِيَّتِهِ.

﴾ نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَىٰ أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا صَدَقَةً ۗ ۙ وَقَالَ « وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ ۙ ».

41. Bab Perihal Amalan adalah Berdasarkan Niat dan Kerelaan, Sedang Setiap Orang Akan Mendapatkan Sesuai dengan Niatnya, Termasuk di dalamnya adalah Keimanan, Wudhu, Shalat, Zakat, Haji, Puasa, dan Hukum-Hukum

Allah Ta'âlâ berfirman, "Katakanlah, 'Tiap-tiap orang beramal menurut keadaannya masing-masing.'" [Al-Isrâ` : 84], (yaitu) sesuai dengan niatnya.

(Sabda Nabi ﷺ), "Nafkah seorang lelaki kepada keluarganya, dengan niat mengharap pahala, adalah shadaqah."

Beliau juga bersabda, "Akan tetapi, jihad dan niat."

54 - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَبْتَازُ جُهَا، فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ ۙ ».

Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Mâlik mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Sa'îd, dari Muhammad bin Ibrahim, dari 'Alqamah bin Waqqâsh, dari Umar, (beliau berkata) bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

"Semua amalan berdasarkan niat, sedang (balasan) terhadap tiap-tiap orang (berdasarkan pada) sesuatu yang dia niatkan. Barangsiapa yang niat hijrahnya adalah karena Allah dan Rasul-Nya, hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun, barangsiapa yang niat hijrahnya adalah karena dunia yang ingin dia gapai atau karena seorang perempuan yang ingin dia nikahi, hijrahnya adalah kepada niat tersebut."

55 - حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَىٰ أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ ۙ ».

Hajjâj bin Minhâl menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, beliau berkata: 'Adiy bin Tsâbit mengabarkan kepadaku, beliau berkata: Saya mendengar Abdullah bin Yazîd, dari Abu Mas'ud, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

"Apabila seseorang menafkahi keluarganya dengan niat mengharap pahala, (nafkah) itu (terhitung sebagai) sedekah baginya."

56 - حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ نَافِعٍ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ « إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أَجْرَتْ عَلَيْهَا، حَتَّىٰ مَا تَجْعَلُ فِي أَمْرَاتِكَ ۙ ».

Al-Hakam bin Nâfi' menceritakan kepada kami, beliau berkata: Syu'aib mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhry, beliau berkata: 'Âmir bin Sa'd menceritakan kepadaku, dari Sa'd bin Abi Waqqâsh, (beliau berkata) bahwa beliau mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

“Sesungguhnya, tidaklah engkau menafkahkan suatu nafkah yang dimaksudkan mengharap wajah Allah, kecuali bahwa engkau akan diberi pahala atas hal itu, termasuk pula sesuatu yang engkau suapkan ke mulut istrimu.”

42 - باب قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ «الدِّينُ النَّصِيحَةُ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ». وَقَوْلِهِ تَعَالَى ﴿إِذَا نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ﴾



42. Bab Sabda Nabi ﷺ “Agama adalah nasihat bagi Allah, Rasul-Nya, dan Para Imam Kaum Muslimin serta Keumuman (kaum Muslimin). Dan firman (Allah) Ta’âlâ, “Apabila mereka berlaku nasihat (tulus) kepada Allah dan Rasul-Nya.” [At-Taubah: 91]

57 - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

Musaddad menceritakan kepada kami, beliau berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dari Ismail, beliau berkata: Qais bin Abi Hâzim menceritakan kepadaku, dari Jarîr bin Abdillah, beliau berkata, “Saya telah membai’at Rasulullah ﷺ untuk menegakkan shalat, menunaikan zakat dan menasehati kepada setiap muslim.”

58 - حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ جَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ يَوْمَ مَاتَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَامَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ عَلَيْكُمْ بِاتِّقَاءِ اللَّهِ وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَالْوَقَارِ وَالسَّكِينَةَ حَتَّى يَأْتِيَكُمْ أَمِيرٌ، فَإِنَّمَا يَأْتِيَكُمْ الْآنَ، ثُمَّ قَالَ اسْتَغْفِرُوا لِأَمِيرِكُمْ، فَإِنَّهُ كَانَ يُحِبُّ الْعَفْوَ. ثُمَّ قَالَ أَمَا بَعْدُ، فَإِنِّي أَنْتِ النَّبِيُّ ﷺ قُلْتُ أَبَايَعُكَ عَلَى الْإِسْلَامِ. فَشَرَطَ عَلَيَّ وَالنُّصْحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. فَبَايَعْتُهُ عَلَى هَذَا، وَرَبَّ هَذَا الْمَسْجِدِ إِنِّي لَنَاصِحٌ لَكُمْ. ثُمَّ اسْتَغْفَرَ وَنَزَلَ.

Abun Nu’mân menceritakan kepada kami, beliau berkata: Abu ‘Awânah menceritakan kepada kami, dari Ziyâd bin ‘Ilâqah, beliau berkata: Saya mendengar Jarîr bin Abdillah berkata: ketika Al-Mughirah bin Syu’bah meninggal, sambil berdiri beliau memuji Allah dan mensucikan-Nya, berkata: Wajib atas kalian bertakwa kepada Allah satu-satunya dan tidak menyekutukannya, dan dengan penuh ketundukan dan ketenangan sampai datang pemimpin pengganti, dan sekarang datang penggantinya, kemudian beliau berkata: Mintakanlah maaf kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala buat pemimpin kalian ini (Al Mughirah), karena dia suka memberi maaf. Lalu (Jarîr) berkata: Amma ba’du, sesungguhnya Saya mendatangi Nabi ﷺ kemudian Saya berkata: Saya membai’at engkau untuk Islam. Lalu Nabi ﷺ memberi syarat dan menasehati kepada setiap muslim, maka Saya membai’at beliau untuk perkara itu, dan demi Pemilik Masjid ini, sungguh Aku akan selalu memberi nasihat kepada kalian Kemudian beliau beristighfar lalu turun dari mimbar.